

STUDI ANALISIS MAKNA FACE PAINTING SEBAGAI KARAKTERISTIK RIASAN PENARI REMO SURABAYA

Anike Putri, Ika Ismurdiyahwati

anike761@gmail.com, ika@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Tari remo merupakan fakta ikonik dalam tradisi tari daerah budaya Brang Wetan, melahirkan banyak gaya. Gaya ini lahir dari perkembangan pribadi seniman tari dari satu panggung pertunjukan ke panggung pertunjukan lainnya. Fakta ini memberikan ruang gerak estetis remo yang cukup luas untuk melayani masyarakat, baik sebagai ruang hiburan maupun pemenuhan kepentingan sosial lainnya. Kekayaan gaya, konsep pertunjukan, nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tari Remo merupakan khazanah yang menarik dalam kajian estetika lokal. Tari Remo selama ini berkembang dalam konteks sosial budaya dalam berbagai dimensi. Fokus penelitian difokuskan untuk menganalisis makna Face Painting pada tata rias penari Remo Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber, sehingga penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat khususnya generasi muda untuk mengembangkan dan melestarikan Tari Remo Surabaya agar dapat terus dipertahankan. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang berjudul kajian analisis makna seni lukis wajah sebagai ciri khas tata rias penari Remo Surabaya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teori-teori ilmiah yang digunakan didasarkan pada prinsip-prinsip seni rupa, dekorasi, teori warna, dan psikologi seni.

Kata Kunci: Analisis Makna Lukisan Wajah, Tari Remo, Surabaya

ABSTRACT

Remo dance is an iconic fact in the dance tradition of the Brang Wetan cultural area, giving birth to many styles. This style was born from the personal development of dance artists from one performance stage to another. This fact provides ample space for remo aesthetic movement to serve the community, both as a space for entertainment and the fulfillment of other social interests. The richness of style, the concept of the performance, the philosophical values inherent in the Remo Dance are interesting treasures in the study of local aesthetics. So far, Remo Dance has developed in a socio-cultural context in various dimensions. The focus of the research was focused on analyzing the meaning of Face Painting on the makeup of the Remo Surabaya dancers. This research is a qualitative study using the methods of observation, documentation, and interviews with sources, so that the authors go directly to the field to obtain more accurate data. This research is expected to inspire the community, especially young people, to develop and preserve the Remo Surabaya Dance so that it can be maintained.

Based on the results of the analysis of the research entitled the study of the meaning analysis of face painting as a characteristic of Remo Surabaya dancer's makeup, the data collection techniques used in this study were three ways, namely, observation, interviews, and documentation. And the scientific theories used are based on the principles of fine arts, decoration, color theory, and art psychology.

Keywords: *Analysis of the Meaning of Face Painting, Remo Dance, Surabaya*

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengambil judul Studi Analisis Makna *Face Painting* Sebagai Karakteristik Riasan Penari Remo Surabaya. Penelitian ini dilakukan mengingat bahwa masyarakat Surabaya belum terlalu mengenal tentang bagaimana karakteristik pada tata rias tari remo di Surabaya. Tujuan supaya masyarakat menjadi semakin paham arti dan makna *face painting* sebagai karakteristik riasan penari remo Surabaya.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan juga karya seni. Seni tari adalah suatu kesenian dengan media ungkap berupa gerakan. Berdasarkan kutipan dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang mempunyai media ungkap atau substansi gerak melalui gerakan manusia. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni tari adalah aliran seni mengenai gerakan badan (tangan dan lainnya) yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Tari adalah seni meski substansi dasarnya adalah gerak. Akan tetapi gerak yang dimaksud bukan gerakan realistik atau keseharian, melainkan gerakan-gerakan dalam wujud gerak ekspresif. Gerak ekspresif adalah gerak yang indah dan bisa mempengaruhi perasaan manusia. Keindahan gerakan tersebut merupakan gerakan distilir yang mengandung ritme tertentu.

Seperti halnya provinsi lain di Indonesia, Jawa Timur juga kaya akan produk budaya berupa kesenian. Salah satu karya seni daerah yang paling banyak ragamnya adalah seni tari. Salah satu seni tari yang ada di Jawa

Timur ialah Tari Remo yang merupakan tari selamat datang khas Jawa Timur yang menggambarkan karakter dinamis Masyarakat Surabaya / Jawa Timur Yang dikemas sebagai gambaran keberanian seorang pangeran. Tari tradisional ini biasanya ditampilkan pada pembukaan acara Ludruk. Kota Surabaya merupakan daerah yang perkembangan Tari Remo-nya paling tinggi, dengan adanya Tari Remo Surabayan yang tercipta dalam kesenian ludruk di Surabaya. Setiap tahun, sejak tahun 2008, Pemerintah Kota dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya sering menggelar Tari Remo Massal yang diikuti oleh ratusan hingga ribuan penari Remo dari usia anak hingga dewasa untuk menarikan Tarian Remo bersama-sama. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata meminta pelaku kebudayaan dan pemerintah daerah untuk segera mempatenkan karya budaya asal Indonesia. Disebabkan maraknya Tari Remo Surabayan Pemerintah Kota berkeinginan untuk mengajukan hak paten terhadap seni Tari Remo Surabayan. Hak paten merupakan alat untuk memproteksi kebudayaan Indonesia dari pengakuan pihak-pihak diluar negara Indonesia sebagai warisan budaya mereka.

Tari Remo sebenarnya menceritakan tentang perjuangan seorang pangeran dalam medan laga. Akan tetapi dalam perkembangannya tarian ini menjadi lebih sering ditarikan oleh perempuan. Tari remo merupakan tari yang khusus dibawakan oleh penari laki-laki. Ini berkaitan dengan lakon yang dibawakan dalam tarian ini. Pertunjukan tari remo umumnya menampilkan kisah pangeran yang berjuang dalam sebuah medan pertempuran. Sehingga sisi kemaskulinan penari sangat dibutuhkan dalam menampilkan tarian ini. Tetapi tari remo biasa dilakukan oleh penari wanita karena gerakan demi gerakan terlihat lebih luwes dan lebih

menghayati irama tarian ketika dipentaskan dalam suatu pertunjukan. Riasan yang terdapat pada penari remo merupakan rias jenis yang diperlukan untuk memberikan perubahan wajah pemain berjenis kelamin perempuan memerankan menjadi laki-laki, begitu juga sebaliknya. Riasan khas penari remo adalah alis yang tebal bercabang, pemerah pipi yang lebih tebal, dan berkumis serta jambang yang digambar dengan pensil alis.

Tari Remo menjadi fakta ikonik dalam tradisi tari wilayah budaya brang wetan, melahirkan banyak gaya. Gaya ini lahir dari pengembaran personal para seniman tari dari panggung pertunjukan satu ke pertunjukan lainnya. Fakta ini memberikan keluasan bagi ruang gerak estetika remo untuk melayani masyarakat, baik sebagai ruang hiburan maupun pemenuhan kepentingan sosial yang lain. Kekayaan gaya, konsep pertunjukan, nilai filosofi yang melekat pada Tari Remo merupakan khasanah yang menarik dalam kajian estetika lokal. Sejauh ini Tari Remo berkembang dalam konteks sosial budaya dalam berbagai dimensi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana mengetahui ragam jenis *face painting* yang terdapat pada riasan penari remo Surabaya? (2) Bagaimana arti dan makna *face painting* sebagai karakteristik pada riasan penari remo Surabaya?

Tujuan dari penelitian yang berjudul Studi Analisis Makna *Face Painting* Sebagai Karakteristik Riasan Penari Remo Surabaya yaitu : (1) Mengetahui perkembangan *face painting* pada riasan penari remo Surabaya. (2) Mengetahui arti dan makna *face painting* pada riasan penari remo Surabaya.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Bagi Sanggar Arbaya dapat melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki dan terlebih dikembangkan dalam memahami makna yang terkandung pada riasan penari remo Surabaya. (2) Bagi masyarakat, khususnya masyarakat Surabaya dapat melestarikan kebudayaan dan kesenian tari remo Surabaya dan mempertahankan warisan budaya yang sudah turun temurun menjadi kebudayaan yang dimiliki Surabaya. (3) Bagi

pemerintah, khususnya pemerintah kota Surabaya untuk dapat mengapresiasi budaya dan tetap melestarikan budaya. Dapat membudayakan secara lisan dan prakti, juga secara tertulis untuk merekam keaslian budaya tari remo Surabaya agar tidak hilang dan berubah makna. (4) Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan seni rupa dapat melestarikan kebudayaan serta kesenian daerah dan mengetahui filosofi yang terkandung pada kesenian tersebut. (5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian makna *face painting* pada riasan penari remo Surabaya dapat dijadikan sebuah referensi dan sumber informasi.

Dasar teori dalam penelitian ini ada kajian tentang seni rupa, ragam hias, dan psikologi seni. Kajian tentang seni rupa Menurut buku yang berjudul filsafat seni yang di tulis Jakob Sumardjo (2000:29-30) Pokok persoalan seni sebenarnya karya seni yang berwujud konkret yang terindera dan teralami oleh manusia. Tanpa lahirnya benda seni tak mungkin muncul persoalan-persoalan seni di atas. Dalam pokok 'benda seni' ini dibahas material seni atau medium seni. Seni terwujud berdasarkan medium tertentu, baik dengar (audio) maupun lihatan (visual) dan gabungan keduanya. Ini akan melahirkan bidang seni tertentu, yakni seni visual (seni rupa, seni patung, seni arsitektur) dan seni audio (seni music, sastra) dan seni audio-visual (seni teater, seni tari, seni film). Masing-masing golongan tadi ditentukan bentuknya oleh material seninya atau mediumnya. Tiap medium memiliki ciri khasnya sendiri dengan keterbatasan dan kelebihan masing-masing.

Kajian tentang ragam hias menurut buku ornamen nusantara kajian khusus tentang ornamen Indonesia karya Aryo Sunaryo (2009:3) kata Ornamen berasal dari bahasa latin *ornare*, yang berdasar arti kata tersebut berarti menghiasi. Menurut Gustami (1978) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi, berdasarkan pengertian itu, ornament merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Benda produk tadi mungkin sudah indah, tetapi

setelah ditambahkan ornamen padanya diharapkan menjadikannya semakin indah.

Kajian tentang psikologi seni menurut buku psikologi seni karya Irma Damajanti (2006:15) psikologi seni adalah bagian dari ilmu psikologi yang memfokuskan diri pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan para pendukung dalam proses artistik, yaitu seniman, pengamat, dan kritikus. Di antara ketiganya, peran seniman dan pengamat mendapat perhatian terbesar.

METODE PENELITIAN

Penulis memilih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.

Data kualitatif yang dapat diperoleh penulis adalah data yang mencakup hampir semua data non numerik. Data dan sumber data yang perlu dijelaskan atau dipaparkan penulis dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang apa saja yang akan dibahas oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer data yang didapat ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti saat berkunjung ke narasumber untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian makna *face painting* sebagai karakteristik pada riasan penari remo Surabaya. Data sekunder Buku-buku yang relevansi dengan objek penelitian yang dikaji adalah buku-buku tentang teori seni rupa pada khususnya ragam hias, teori warna, psikologi seni dan juga diambil dari jurnal dan skripsi penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang menunjang hasil dari peneliian yang dilakukan penulis. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah pengumpulam data yang dilakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi suatu objek penelitian yang akan diteliti untuk kemudian dilakukan pencatatan

atau perekaman kejadian. Dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan, dengan harapan untuk mendapatkan data yang *absolute* dan berkaitan dengan focus penelitian, yaitu makna *face painting* sebagai karakteristik pada riasan penari remo Surabaya.

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara berdialog secara langsung dengan narasumber. Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi dan membantu memecahkan masalah, dalam kegiatan wawancara harus dapat menyesuaikan kemampuan dengan situasi dan kondisi.

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dengan metode menghimpun dan menganalisis data-data yang tertulis, gambar-gambar, maupun dari media elektronik. Data yang telah didapat dibandingkan dipadukan sehingga membentuk kajian yang sistematis dan relevan. Peneliti mendokumentasikan hasil wawancara serta merekam penjelasan narasumber mengenai riasan penari remo Surabaya.



Gambar 3.1

Tari Remo Surabaya

Sumber :


<https://www.selasar.com/tari/remo/>
27/01/2021 17:13



Gambar 3.2

Riasan Tari Remo Surabaya
Sumber : Koleksi pribadi milik Poniti Sukeji, S.Pd.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, reduksi data ini dilakukan guna memilah data-data yang didapat pada saat dilapangan. Berikut adalah tabel keabsahan data :

		
Bentuk alis yang bercabang menunjukkan laki-laki yang gagah dan memiliki arti kehidupan yang berkesinambungan	Diarea mata dipertajam dengan eyeliner yang dibuat naik keatas agar terlihat sosok laki-laki yang galak dan gagah.	Penambahan kumis sifatnya untuk menunjukkan identitas karakter yang dibawa ialah laki-laki.
		
Janggut dalam bentuk segitiga berlambang trinetra yang mengakui keberadaan tuhan, lingkungan, dan manusia	Garis-garis dalam godek yang gagah memiliki arti menyesuaikan jiwa dalam kehidupan	

Penelitian yang berjudul Studi Analisis Makna *Face Painting* Sebagai Karakteristik Riasan Penari Remo Surabaya menggunakan keilmuan seni rupa, keilmuan ragam hias, dan keilmuan psikologi seni.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
Analisis *face painting* pada riasan penari remo Surabaya dalam keilmuan seni rupa


Tabel 4.1

No	Gambar	Interpretasi Narasumber	Seni Rupa			Analisis
			Garis	Warna	Tekstur	
1.		Bentuk alis yang bercabang menunjukkan laki-laki yang gagah dan memiliki arti kehidupan yang berkesinambungan.	Garis pada alis yang bercabang berbentuk garis lurus dan lengkung yang tegas menunjukkan kegagahan.	Warna yang digunakan pada alis adalah warna hitam dalam psikologi seni mencerminkan kekuatan dan ketegasan seseorang.	Pada objek alis bercabang memiliki tekstur semu tidak nyata.	Analisis dari ketiga unsur seni rupa tersebut terdapat garis lurus dan lengkung dengan warna hitam yang mencerminkan kekuatan dan ketegasan serta memiliki tekstur yang

31


Analisis *face painting* pada riasan penari remo Surabaya dalam keilmuan ragam hias

Tabel 4.2

No	Gambar	Interpretasi Narasumber	Ragam Hias		Analisis
			Stilasi	Distorsi	
1.		Bentuk alis yang bercabang menunjukkan laki-laki yang gagah dan memiliki arti kehidupan yang berkesinambungan.	Pengembangan yang memperindah bentuk alis dengan penambahan bentuk seperti yang terlihat pada alis yang bercabang.	Langkah pengeliatan yang lebih-lebihkan bentuk alis yang memiliki 2 cabang untuk memperkuat karakter. Simbol dari bentuk alis digambarkan seseorang yang bertugas untuk menyampaikan sesuatu.	Analisis dari unsur ragam hias tersebut dalam bentuk alis terdapat pengembangan yang memperindah dan memperkuat karakter menjadi sosok laki-laki gagah dan kehidupan yang berkesinambungan. Simbol dari bentuk alis digambarkan seseorang yang bertugas untuk menyampaikan sesuatu.

Analisis *face painting* pada riasan penari remo Surabaya dalam keilmuan psikologi seni

Tabel 4.3

No	Gambar	Interpretasi Narasumber	Psikologi Seni			Analisis
			Kreasi seni	Analisis Karakter	Pengembangan pribadi seniman	
1.		Bentuk alis yang bercabang menunjukkan laki-laki yang gagah dan memiliki arti kehidupan yang berkesinambungan.	Gagasan yang terdapat pada bentuk alis yang bercabang menyimbolkan arti kehidupan yang berkesinambungan.	Karakter yang terdapat pada bentuk alis yang bercabang memahami kepribadian sikap dan sifat seorang laki-laki yang gagah.	Seniman mampu dalam menghayati karakter yang dipernikn sebagai seorang laki-laki yang gagah melalui bentuk riasan pada alis.	Analisis dari unsur psikologi seni tersebut memiliki gagasan yang menyimbolkan arti kehidupan yang berkesinambungan dan karakter yang gagah serta seniman mampu menghayati

Analisis keilmuan seni rupa sebagai berikut : (1) Bentuk alis yang bercabang menunjukkan laki-laki yang gagah dan memiliki arti kehidupan yang berkesinambungan. Analisis dari ketiga unsur seni rupa tersebut terdapat garis lurus dan lengkung dengan warna hitam yang mencerminkan kekuatan dan ketegasan serta memiliki tekstur yang semu. (2) Diarea mata dipertajam dengan eyeliner yang dibuat naik keatas agar terlihat sosok laki-laki yang galak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

dan gagah. Analisis dari ketiga unsur seni rupa tersebut terdapat garis lurus dan lengkung dengan warna hitam yang mencerminkan kekuatan dan ketegasan serta memiliki tekstur yang semu. (3) Penambahan kumis sifatnya untuk menunjukkan identitas karakter yang dibawakan ialah laki-laki. Analisis dari ketiga unsur seni rupa tersebut terdapat garis lurus dan zigzag dengan warna hitam yang mencerminkan kekuatan dan ketegasan serta memiliki tekstur yang semu. (4) Janggut dalam bentuk segitiga berlambang trinetra yang mengakui keberadaan tuhan, lingkungan, dan manusia. Analisis dari ketiga unsur seni rupa tersebut terdapat garis lurus dengan warna hitam yang mencerminkan kekuatan dan ketegasan serta memiliki tekstur yang semu. (5) Garis-garis dalam golek yang gagah memiliki arti menyesuaikan jiwa dalam kehidupan. Analisis dari ketiga unsur seni rupa tersebut terdapat garis lurus dan lengkung dengan warna hitam yang mencerminkan kekuatan dan ketegasan serta memiliki tekstur yang semu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang berjudul studi analisis makna *face painting* sebagai karakteristik riasan penari remo Surabaya, teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tersebut menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teori-teori keilmuan yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, ragam hias, dan psikologi seni,

Bagi Sanggar Arbaya supaya melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki dan terlebih dikembangkan dalam memahami makna yang terkandung pada riasan penari remo Surabaya.

Bagi masyarakat, khususnya masyarakat Surabaya ikut melestarikan kebudayaan dan kesenian tari remo Surabaya dan mempertahankan warisan budaya yang sudah turun temurun menjadi kebudayaan yang dimiliki Surabaya.

Bagi pemerintah, khususnya pemerintah kota Surabaya untuk lebih mengapresiasi budaya dan tetap melestarikan budaya. Tidak sekedar membudayakan secara lisan dan prakti, namun juga secara tertulis untuk merekam keaslian budaya tari remo Surabaya agar tidak hilang dan berubah makna.

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan seni rupa ikut melestarikan kebudayaan serta kesenian daerah dan mengetahui filosofi yang terkandung pada kesenian tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin meneliti tentang makna *face painting* pada riasan tari remo Surabaya diharapkan lebih mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dari penelitian sebelumnya guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cendani, M. R. (2012). *Buku Visual Tari Remo Surabayan Sebagai Media Pendukung Hak Paten Kesenian Khas Surabaya*. ITS-Paper-22017-3407100048.
- Islamiyah, A., Budiardjo, H., & Yurisma, D. Y. (2017). *Perancangan Buku Referensi Karakteristik Tata Rias Tari Surabaya dengan Teknik Fotografi sebagai Sarana Informasi Masyarakat Surabaya*. *Jurnal Art Nouveau*, 6(1), 10–20.
- Winarno, W., & Aryanto, H. (2016). *Kostum Visual Tari Remo Sebagai Sumber Inspirasi Belajar Kearifan Lokal*. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 11–22.
- Seni, P. D. A. N., & Bastaman, H. D. (1996). *Psikologi dan seni*.
- Meilani, M. (2013). *Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana*. *Humaniora*, 4(1), 326.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*.
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*.

Gustami. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*.

Sanyoto, S. E. (2009). *Nirmana*.

Dharsono. (2007). *Estetika Seni Rupa Nusantara* (ISI Press).

Darmajanti, I. (2006). *Psikologi Seni*.

Soedarso. (1990). *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana.

M, S. T. (1987). *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Angkasa.

HASIL PENELITIAN